

Penerapan Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Qur'an-Hadits di Sekolah Dasar Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie

Isna Maulida

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
sariyulisatjeh@gmail.com

Abstract

A teacher should have a method of learning, so that students are able to learn with fun and has a passion for learning and results. Provide reward and punishment is a way in education to motivate students in the learning process. Focus problem in this research is how the application of reward and punishment in learning the Quran-Hadith in elementary school Muara alam sub-district Pidie district? As for the purpose of this research is to know the application of reward and punishment in learning the Quran-Hadith in elementary school Muara Tiga sub-district Pidie district. As for the place of this research is SDN 1 Curee, SDN 2 Curee, SDN Suka Jaya Kecamatan Muara Tiga. The subject of the study amounted to 6 people: 3 principal and 3 master class. Data collection methods used are observation, interview, and documentation, the instruments used are passing a list of interviews and obeservasi. Technique of data analysis is the reduction of data, display data, and verify the data. As for the results of the research; Application of reward in elementary school Muara Tiga sub-district in the form of gestures, praise, trust, deeds, gifts or even appreciation. As for the punishment in the form of a reprimand, facial appeared irritated, or disregard, clean-up, memorizing the short letter, and Hadith. Positive impact the application of reward and punishment; increase the motivation, the liveliness of students, became the catalyst for the other, students are thrilled. As for the negative impact; the lack of sincere, cause-effect, be apathy. Some of the liveliness of the students after the application of reward and punishment: 1) increase attention to students, 2) increase learning beliefs, 3) increases the satisfaction study, 4) increase the determination of his deeds.

Keywords: *reward and punishment; learning the Quran-Hadith; elementary school*

A. Pendahuluan

Pendidikan Al-quran dan hadits di sekolah dasar sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama. Pendidikan Al-quran memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Namun secara substansial mata pelajaran al-Quran dan hadits memiliki kontribusi dalam memberikan

inovasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama sebagaimana terkandung dalam al-Quran dan Hadits.

Oleh karena itu, peranan dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spritual untuk kesejahteraan masyarakat mutlak harus ditingkatkan, karena asumsinya adalah; jika pendidikan agama Islam yang dijadikan landasan pengembangan nilai spritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan menjadi lebih baik.¹

Selain itu juga, strategi guru dalam mengajar tidak membuat siswa-siswanya mengerti dalam menerima pelajaran tersebut. Minat yang kurang terhadap salah satu mata pelajaran ataupun guru yang mengajar, sangat berpengaruh terhadap proses belajar di dalam kelas. Hal ini yang menjadi tugas guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah melalui berbagai strategi pembelajaran yang menarik, sehingga siswa mampu belajar dengan menyenangkan dan mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Hasil kegiatan belajar mengajar tercermin dalam perubahan perilaku, baik secara material-subtansial, struktural-fungsional, maupun secara behavior. Sikap atau tindakan yang sering dilakukan oleh seorang guru dalam memberi penguatan pada siswa yaitu dengan memberikan *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman), yang merupakan suatu cara dalam pendidikan yang berfungsi sebagai motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Namun pada saat ini masih banyak juga penyimpangan-penyimpangan dalam mewujudkan pendidikan yang baik.

Penyimpangan dari siswa dalam kegiatan belajar-mengajar yaitu sering tidak fokus dan tidak memperhatikan pada pelajaran yang disampaikan oleh guru, dengan keadaan yang demikian seorang guru harus bisa menguasai kelas dan mengkondisikan siswa yang perhatiannya mulai terpecah, sebagai seorang guru haruslah mampu memberikan motivasi bagi siswa, bagaimana caranya bahwa belajar itu tidak membosankan melainkan menyenangkan, ini merupakan tantangan bagi guru, seorang guru harus tahu cara yang tepat untuk membuat suasana belajar yang menarik terutama pada mata pelajaran agama. Sering kali siswa malas belajar Qur'an-Hadits, hal itu dikarenakan mereka merasa bosan, sebab dalam kegiatan belajar mengajar hanya

¹ Ita Novita, "Manajemen Pembelajaran Program Diniyah Di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (January 24, 2019): 20–35, <https://doi.org/10.22373/jie.v2i1.4166>.

menggunakan metode ceramah dan hafalan saja, apalagi dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar dijadwalkan disaat jam terakhir pelajaran.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Dalam membangkitkan motivasi belajar siswanya, guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar, salah satunya yaitu bisa dengan cara memberikan ganjaran berupa pujian dan hadiah, memberikan tugas, mengadakan persaingan antar siswa, memberikan ulangan, memberikan angka atau nilai serta memberikan hukuman yang bersifat mendidik.² Guru juga harus mengajar dengan jelas dan menarik serta memberikan bimbingan terhadap masalah belajar atau bahkan masalah-masalah pribadi atau sosial yang dihadapi siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut serta mampu memberi motivasi belajar bagi siswa agar proses pendidikan bisa berjalan dengan lancar dan berhasil, maka diadakan upaya pencegahan dalam berbagai macam seperti peraturan-peraturan tata tertib, peraturan itu harus ditaati dan dilaksanakan oleh siswa demi meningkatkan kualitas dan prestasi belajar siswa, namun ada cara lain yang bisa diterapkan yaitu dengan memberi motivasi belajar Qur'an Hadits dengan memberikan *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman), *reward* dan *punishment* adalah sebagai salah satu alat pendidikan untuk mempergiat usaha siswa untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapai.³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu cara meningkatkan keaktifan siswa yaitu dengan adanya *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman). *Reward* merupakan suatu penghargaan yang berupa pujian, hadiah, dan lain sebagainya yang diberikan kepada siswa atas keberhasilannya. Memberikan *reward* siswa merasa dihargai segala prestasi dan usahanya, sehingga siswa dapat lebih semangat dan termotivasi dalam belajar. Sedangkan *punishment* yakni pemberian hukuman yang

²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 166-167; Anton Widyanto, "EDUCATION IN INDONESIA: A SHORT NOTICE," n.d.

³ Raihan Raihan, "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA Di Kabupaten Pidie," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (January 24, 2019): 115–30, <https://doi.org/10.22373/jie.v2i1.4180>.

berupa teguran, pemberian tugas tambahan dan sebagainya akibat siswa melanggar atau tidak memenuhi peraturan. *Punishment* jika diberikan secara tepat akan menjadikan motivasi siswa. Di SDN Kecamatan Muara Tiga telah menerapkan cara pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa dengan tujuan siswa dapat termotivasi dalam belajar Qur'an-Hadits. Mengingat sangat pentingnya pemberian metode *reward* dan *punishment* di sekolah, maka untuk itu penulis bermaksud melakukan penelitian sejauhmana penerapan *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan motivasi belajar Qur'an Hadits. Subyek dalam penelitian ini semuanya berjumlah 12 orang yaitu 3 orang kepala sekolah dasar Kecamatan Muara Tiga, 3 orang guru Qur'an Hadits sekolah sasar Kecamatan Muara Tiga, dan 6 orang siswa dalam mata pelajaran Qur'an Hadits di Sekolah Dasar Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu untuk menemukan hasil penelitian yang baik dan akurat. Di sini peneliti menganalisa data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, lembaga dan masyarakat.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil pendekatan tersebut untuk mengamati dengan menemukan peluang berdasarkan asumsi dan teori yang ada, dengan memahami sikap, pendapat dan persepsi berdasarkan subjek yang diteliti. Oleh karena itu, pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui kontak langsung dengan subjek penelitian di lapangan sehingga memungkinkan untuk memunculkan gambaran bagaimana penerapan reward dan punishment dalam pembelajaran Quran Hadits di sekolah tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan *Reward* dan *Punishment* di Sekolah Dasar Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie

Pemberian *reward* dan *punishment* menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan respon motivasi belajar siswa, salah satunya pada mata pelajaran Quran Hadits. Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus pandai dalam memberikan

motivasi, karena motivasi sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Pemberian penguatan (*reinforcement*) berupa *reward* dan *punishment* dapat dikatakan berjalan dengan baik, karena mengurangi perilaku yang negatif dan membuat motivasi belajar siswa meningkat, sehingga pemberian *reward* dan *punishment* menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa dan mengurangi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa.

Reward yang diberikan berupa hadiah karena dengan hadiah tersebut siswa bisa lebih meningkatkan lagi usahanya memahami pelajaran di rumah dan lebih memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru disekolah. Hadiah adalah simbol supaya merangsang motivasi belajar siswa. Hadiah bisa berupa pujian atau juga berupa barang, seperti; pensil, pulpen atau buku tulis. Sedangkan *punishment* diberikan apabila siswa mengganggu temannya, terlambat masuk kelas dan apabila siswa tidak mengerjakan tugas. *Punishment* yang diberikan bisa berupa teguran, peringatan, dan hukuman yang tidak mengarah kepada kekerasan fisik.

Sikap yang ditunjukkan oleh siswa ini merupakan hasil dari dua tahapan dari empat tahapan dalam belajar menurut teori belajar Bandura. Adapun dua tahapan dalam belajar tersebut yaitu Pembentukan Perilaku dan *Motivasional*. Pembentukan perilaku yaitu suatu proses pembelajaran dengan memberikan latihan untuk membantu siswa menguasai materi yang telah diberikan. Latihan yang diberikan misalnya diberikan tugas meresume beberapa bab buku supaya siswa terbiasa dengan materi-materi dalam tugas tersebut.

Tahap *motivasional* yaitu suatu cara agar dapat mendorong kinerja dan mempertahankan tetap dilakukannya keterampilan yang baru diperoleh dengan memberikan penguatan. Dimana pada tahap ini diadakan evaluasi akan apa yang telah dilakukan oleh siswa. Bila siswa telah melaksanakan tugasnya dengan baik maka guru berhak memberikan *reward*. *Reward* yang diberikan berupa pujian, tujuannya agar siswa mempertahankan prestasi yang baru ditampilkannya tersebut. Akan tetapi, bila siswa belum melaksanakan tugasnya dengan baik atau masih terdapat kekurangan, maka guru tidak boleh memarahinya melainkan harus memberikan motivasi agar suatu saat nanti bisa memperbaiki kesalahannya dan melaksanakan tugasnya dengan lebih baik lagi

Dari hasil analisis data dapat dikatakan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya pada mata pelajaran Quran Hadits.

2. Dampak Positif dan Negatif dari Penerapan *Reward* dan *Punishment* terhadap Pembelajaran Quran Hadits di Sekolah Dasar Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie

Setiap metode memiliki dampak positif dan negatif, begitu juga dengan metode *reward* dan *punishment*. Hal ini perlu diketahui agar guru dapat memilih dan memilah teknik yang akan digunakan sebagai alat pembelajaran. Dengan mengetahui dampak tersebut guru dapat memberikan kontrol agar proses belajar mengajar berjalan sesuai harapan.

a. Dampak Positif Penerapan *Reward* dan *Punishment* terhadap Pembelajaran Quran Hadits di Sekolah Dasar Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie

Dampak positif dari penerapan metode *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar yang telah dialami guru adalah siswa memiliki semangat dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa menjadi lebih siap dalam menghadapi ulangan, ketika disuruh maju mengerjakan soal di papan tulis dan ketika diberikan pertanyaan mendadak. Hal tersebut sesuai dengan tujuan *reward* yaitu membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik bagi siswa.

Dampak positif yang lain adalah menjadikan suasana kelas menjadi baik. Penerapan metode tersebut anak menjadi lebih memperhatikan apa yang disampaikan guru. Siswa juga bergembira ketika mendapatkan *reward* sehingga memacu siswa yang lain juga bersemangat mendapatkan *reward*. Hal tersebut sesuai dengan maksud dari penerapan *reward* yaitu siswa akan merasa senang apabila perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.

Sedangkan dampak positif dari penerapan metode *punishment* yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Quran Hadits adalah siswa terdorong untuk lebih disiplin. Siswa mengikuti tata tertib yang diterapkan. Seperti saat pemeriksaan kuku yang dilaksanakan setiap Rabu, seluruh siswa telah memotong kukunya sehingga tidak ada yang mendapat hukuman. Hal tersebut sesuai dengan teori perbaikan yaitu teori yang bersifat pedagogis

karena bermaksud memperbaiki perilaku siswa, baik lahiriah maupun batiniah.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru Quran Hadits di SD kecamatan Muara Tiga memilih cara memberikan *reward* dan *punishment*. Berdasarkan hasil wawancara dengan memberikan *reward* dan *punishment* siswa akan menjadi lebih berminat dalam belajar terutama dalam pelajaran Quran Hadits yang mana siswa dituntut tidak hanya menguasai materi saja tetapi juga harus dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari karena pelajaran Quran Hadits berhubungan dengan ibadah. Dalam proses belajar mengajar guru Quran Hadits saat memberikan tugas hafalan surat-surat pendek atau doa-doa, dengan adanya *reward* siswa yang bisa menghafalkan dengan cepat akan diberikan nilai plus, pujian atau tepuk tangan dari guru dan teman-teman. Sedangkan siswa yang malas untuk menghafalkan akan diberikan *punishment* yang mana menyuruh siswa untuk berdiri di depan kelas dan menghafalkan surat-surat pendek atau doa-doa, dengan adanya *punishment* siswa dalam waktu 45 menit bisa hafal karena adanya dorongan dari penerapan *reward* dan *punishment* oleh guru dan dari diri siswa itu sendiri. Dari hasil penelitian tersebut, guru Quran Hadits di SD kecamatan Muara Tiga dalam proses pembelajarannya menggunakan metode *reward* dan *punishment*, ini merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Seperti yang dijelaskan oleh Asri Budiningsih bahwa menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.⁴

Reward diberikan kepada siswa yang berprestasi dan rajin di dalam kelas. Siswa yang lancar dalam hafalan, presentasi dan mengerjakan tugas akan mendapatkan *reward*. *Reward* yang diberikan dapat berupa pujian “bagus”, “ini sebagai contoh yang baik”, selain itu juga berupa gerakan tubuh misalkan mengacungkan jempol, tepuk tangan, dan bisa juga mendapatkan nilai plus dari guru. Meskipun *reward* yang diberikan sering tidak berupa materi tetapi kadang sesekali guru Quran Hadits memberikan

⁴ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 20.

dalam bentuk materi meskipun jumlahnya tidak begitu besar. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa hadiah yang harus diberikan kepada anak didik tidak mesti yang mahal, yang murah juga bisa selama tujuannya untuk menggairahkan belajar anak didik.⁵

Punishment diberikan kepada siswa yang malas atau melanggar peraturan dalam kelas. Menurut Suharsimi Arikunto hukuman itu seperti halnya “pil pahit”, tidak enak dimakan, tetapi mengandung manfaat. Oleh karena itu pendidik menempatkan hukuman sebagai “alat terakhir” digunakan apabila memang tidak ada upaya lain untuk mengatasi masalah, yaitu terjadinya perbuatan yang melanggar peraturan dan tata tertib.⁶

Dari teori tersebut guru memberikan *punishment* pada siswa yang tidak mengerjakan tugas, tidak hafal doa-doa, dan tidak lancar dalam presentasi. *Punishment* yang diberikan tidak berupa hukuman fisik tetapi hukuman yang sifatnya mendidik. Siswa yang melanggar peraturan diberikan *punishment* untuk bersih-bersih lingkungan mesjid, taman, dan kamar mandi. Dengan hukuman yang seperti itu guru Quran Hadits di SD kecamatan Muara Tiga berharap agar siswa yang melanggar peraturan dapat lebih lagi bertanggung jawab dan mengerjakan tugasnya, menampilkan penampilan yang terbaik dalam presentasi, dan dapat menghafalkan doa-doa dan surat-surat pendek.

- b. Dampak Negatif penerapan *Reward* dan *Punishment* terhadap Pembelajaran al-Qur'an Hadits di Sekolah Dasar Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie

Dampak negatif dari penerapan metode *reward* adalah jika siswa kurang bisa menerima maka *reward* dianggap sebagai upah. Jadi jika tidak ada hadiah maka siswa akan malas belajar. Hal tersebut sesuai dengan penyampaian Ngalim Purwanto yaitu jika ganjaran sudah bersifat upah maka ganjaran itu tidak lagi bernilai mendidik.⁷

Dampak negatif lain yang terjadi namun hanya beberapa kali yaitu adanya beberapa sikap siswa yang iri sehingga menjadi persaingan. Hal

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 150.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran* (Jakarta: Rineka Karya, 1993), hlm. 167.

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Imu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 182.

tersebut terjadi ketika suatu hari terjadi kegaduhan di kelas karena dua orang siswa saling mengejek dan berebut hadiah. Sehingga menjadi perhatian guru untuk menerapkan secara bijaksana dikemudian hari. Dampak negatif tersebut seperti yang telah disampaikan Ngalim Purwanto agar guru dapat bersikap bijaksana agar ganjaran tidak menimbulkan iri hati pada siswa lain yang merasa dirinya lebih baik atau lebih pandai tetapi tidak mendapat ganjaran.

Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dari metode *punishment* adalah beberapa siswa bersikap takut atau malu. Siswa yang takut menjadi gemetar dan hal yang tidak diinginkan yaitu mempengaruhi psikisnya. Siswa pernah terlambat datang dan merasa sangat takut sehingga keluar keringat dingin serta gemetar. Setelah itu siswa malu untuk bermain dengan teman-temannya. Namun hal tersebut akan hilang saat siswa kembali disiplin dan lupa akan kejadian tersebut. Dampak tersebut sesuai dengan teori hukuman yaitu menakut-nakuti, hukuman diadakan untuk menimbulkan perasaan takut pada siswa yang melanggar akan akibat perbuatannya yang melanggar.

3. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Quran Hadits setelah Penerapan *Reward* dan *Punishment* di Sekolah Dasar Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie

Berdasarkan dari hasil data yang terkumpul peneliti dapat menyimpulkan keaktifan siswa setelah di implementasikan *reward* dan *punishment*:

a. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran

Menurut Ahmadi perhatian merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek baik di dalam maupun di luar dirinya.⁸ Perhatian siswa terhadap pembelajaran di kelas sangat penting bagi keberhasilan siswa untuk mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian di SDN Kecamatan Muara Tiga pada awal pelajaran menyuruh siswa untuk membaca surat-surat pendek untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran, selain itu juga memberikan sedikit motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran.

⁸Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 145.

Ada juga siswa saat mengikuti pelajaran biasanya ada yang mengantuk bahkan tidur di dalam kelas. Guru membangunkan siswa dengan pelan-pelan agar siswa tidak terkejut lalu menyuruh siswa untuk cuci muka dan menyuruhnya untuk menghafalkan beberapa surat pendek. Hal tersebut dilakukan agar siswa yang mengantuk dapat memfokuskan kembali perhatiannya terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas.

Guru yang mempunyai cara yang berbeda-beda dalam proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan menarik. Guru yang bisa menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran berarti guru tersebut memberikan perlakuan yang professional. Guru juga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap proses belajar.

- b. Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut peka terhadap keadaan dalam kelas karena setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda sehingga guru harus memahami setiap karakter siswanya. Untuk mengatasi karakter siswa yang berbeda-beda guru perlu memberikan motivasi belajar baik kepada siswa yang mempunyai prestasi maupun siswa yang malas. Adanya motivasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena motivasi merupakan faktor penting dalam belajar. Cara guru meyakinkan siswa terhadap kemampuannya salah satunya dengan memberikan *reward* dan *punishment*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dengan mengimplementasikan *reward* dan *punishment* ada perubahan pada diri siswa yaitu jika ada tugas sebelumnya siswa molor bahkan tidak mengerjakan tugas tetapi setelah diterapkannya *reward* dan *punishment* siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkannya secara tepat waktu dan hasil nilai ulangan harian maupun ulangan akhir semester yang sebelumnya rendah semakin lama semakin meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan tugasnya dan mendapatkan hasil belajar yang cukup memuaskan.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Sumadi Suryabrata dalam bukunya Psikologi Pendidikan, memaparkan dengan adanya enam faktor psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar, antara lain:

- 1) Adanya sifat dan rasa ingin tahu
- 2) Adanya sifat yang kreatif
- 3) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha baru
- 4) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman
- 5) Adanya keinginan mendapatkan rasa aman
- 6) Adanya ganjaran dan hukuman.⁹

Implementasi *reward* dan *punishment* akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi mempunyai peranan penting dalam aktivitas belajar siswa. Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan.

- c. Tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

Memberikan penghargaan terhadap usaha atau konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan anak-anak adalah cara yang kuat untuk mempengaruhi mereka agar menjadikan usaha sebagai sumber yang berharga dan bermanfaat. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi misalnya siswa yang mengerjakan tugas dengan tepat waktu, bisa hafalan surat-surat pendek, dan dapat menjawab pertanyaan akan mendapatkan *reward* yang berupa pujian, tepuk tangan, dan nilai plus. Hal itu bisa membuat siswa menjadi lebih rajin dalam belajar karena siswa merasa senang hasil pekerjaannya mendapat apresiasi dari guru dan teman temannya. Selain itu siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru akan mendapatkan nilai plus sehingga membuat siswa menjadi semangat untuk menjawab pertanyaan karena adanya motivasi pada diri siswa untuk mendapat nilai plus.

⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 236-237.

Dengan demikian guru Quran Hadits di SDN kecamatan Muara Tiga memberikan *reward* kepada siswa dengan harapan agar siswa termotivasi belajar. Siswa akan mengarahkan perhatian terhadap apa yang telah dicapainya dan berusaha untuk mendapatkan penghargaan terhadap hasil yang telah dikerjakannya. Dengan memberikan *reward* secara tepat akan membuat siswa memperoleh penguatan dan energi yang lebih untuk memperbaiki diri.

d. Menentukan perbuatan yang harus dilakukan

Menurut Slameto Pengajar harus mengarahkan tingkah laku siswa dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan sebaik-baiknya.¹⁰ Jadi guru harus mempunyai cara untuk mengarahkan siswa dalam berbuat sesuatu salah satunya dengan *punishment* dengan tujuan agar siswa menjauhi perbuatan negatif dan mendidik siswa agar mempunyai kebiasaan yang baik. *Punishment* yang diberikan kepada siswa tidak membuat siswa menjadi jengkel tetapi membuat siswa menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan belajarnya. Seperti saat presentasi di kelas siswa yang tidak lancar dalam presentasi akan diberikan hukuman menuliskan surat pendek sebanyak lima kali. Siswa yang mendapat hukuman melaksanakan hukuman dengan senang karena menurut siswa hukuman yang diberikan tidak hukuman fisik tetapi sebuah hukuman yang sifatnya mendidik. Dengan adanya *punishment* sangat bermanfaat bagi siswa karena siswa akan meningkatkan belajarnya, siswa takut dan menghindari hukuman tersebut. Siswa akan belajar lebih rajin.

Guru sebagai pendidik juga harus mengarahkan perilaku siswa kearah yang positif. Tugas guru tidak hanya mendidik tetapi juga membimbing siswa agar mempunyai perilaku sopan santun, taat peraturan dan bertanggung jawab. Dengan adanya *punishment* dapat mengubah tingkah laku siswa yang negatif menjadi positif.

Siswa yang mendapat hukuman akan berusaha untuk menjauhi atau menghindari hukuman tersebut sehingga siswa akan melakukan sesuatu

¹⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 177.

sesuai aturan dan berusaha menjadi lebih baik. Selain itu *reward* juga dapat mempengaruhi perbuatan siswa untuk melakukan sesuatu, biasanya siswa meningkatkan belajar dan prestasinya karena ada motif ingin mendapat pujian, hadiah, nilai plus ataupun apresiasi dari guru dan teman-temannya.

Guru melihat hasil tingkah laku siswa yang termotivasi yaitu dengan cara guru melihat dari tugas yang diberikan, saat memberikan tugas siswa yang dulunya telat atau bahkan tidak mengerjakan tugas setelah guru mengimplementasikan *reward* dan *punishment* siswa menjadi mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu. Dapat juga dilihat dari hasil nilai ulangannya, jika sebelumnya nilai ulangan siswa jelek karena mendapat motivasi dari guru dengan implementasi *reward* dan *punishment* siswa menjadi lebih giat belajar sehingga nilai ulangannya meningkat. Dengan mengetahui hasil dari nilai ulangan hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain yaitu dengan ulangan yang diberikan kepada anak didik, guru ingin mengetahui sampai dimana dan sejauh mana hasil pengajaran yang telah dilakukannya (evaluasi pokok) dan sampai mana tingkat penguasaan anak didik terhadap bahan yang telah diberikan dalam rentangan waktu tertentu (evaluasi produk).¹¹

D. Penutup

Setelah penulis memaparkan pokok-pokok permasalahan dan pembahasannya tentang penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Quran Hadits di Sekolah Dasar Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie, maka penulis menyimpulkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* di sekolah dasar Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie berupa isyarat, pujian, kepercayaan, perbuatan, hadiah atau bahkan penghargaan. Adapun penerapan *punishment* berupa teguran, menampakkan raut muka kesal, menasehatinya, atau bahkan tidak mempedulikannya, hukuman dapat berupa membersihkan lingkungan sekolah, hafalan surat pendek dan hadits-hadits.

Dampak positif penerapan *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan motivasi siswa, siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, menjadi pendorong semangat bagi siswa lain, dan anak-anak merasa senang dalam kegiatan belajar. Adapun dampak negatif *reward* dan *punishment* antara lain; kurangnya rasa ikhlas dalam berbuat

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 156.

sesuatu, menimbulkan efek disaat tidak di terapkannya, bersikap masa bodoh bagi siswa yang malas dan bahkan dianggap sebagai upah.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran Quran Hadits setelah penerapan *reward* dan *punishment* di sekolah dasar Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie adalah 1) Tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran meningkat, 2) Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, 3) Tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran, dan 4) Menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Asri Budiningsih, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- M. Ngalm Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Moh Nazir, Metode Penelitian, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2013..
- Suharsimi Arikunto, Manajemen Pengajaran, Jakarta: Rineka Karya, 1993.
- Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis, Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Novita, Ita. "Manajemen Pembelajaran Program Diniyah Di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (January 24, 2019): 20–35. <https://doi.org/10.22373/jie.v2i1.4166>.
- Raihan, Raihan. "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA Di Kabupaten Pidie." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (January 24, 2019): 115–30. <https://doi.org/10.22373/jie.v2i1.4180>.
- Widyanto, Anton. "EDUCATION IN INDONESIA: A SHORT NOTICE," n.d.